

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data diatas, peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan tentang resiliensi remaja korban perceraian orang tua yang hidup mandiri tanpa ada orang tua mulai dari latar belakang perceraian orangtua, dampak perceraian orangtua, proses resiliensi dan hambatan resiliensi adalah sebagai berikut:

1. Perceraian orang tua subjek disebabkan karena ketidakharmonisan dan ketidakcocokan pemikiran. Dampak perceraian subjek Az mengalami Sedih mendalam, takut dan tertekan, terkadang stress, gangguan dalam beraktivitas, menyendiri, kurang perhatian dan kasih sayang, diam dan pasif. Subjek Fh sedih, rasa takut, tidak berani memandang, selalu merunduk, tidak berani bicara kalau tidak diajak bicara, dan penuh rasa curiga, perubahan kebiasaan kegiatan-kegiatan setiap hari, tidak melanjutkan pendidikan dan minum-minuman keras.
2. Faktor Pembentukan Resiliensi subjek Az dan Fh. Dukungan dari saudara yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk tetap tegar (*I have*). Kekuatan diri subjek Az berupa semangat belajar dan cita-cita masa depan subjek. Harapan tidak terjadi perceraian lagi (*I am*). Mampu mengekspresikan mengenai sesuatu yang dirasakan atau difikirkan kepada orang lain (*I can*).

3. Kedua subjek memiliki aspek resiliensi yang cukup baik meliputi regulasi emosi, pengendalian implus, optimisme, analisis penyebab masalah (*causal analysis*), empati, dan efikasi diri (*self-efficacy*). Proses resiliensi yang dilakukan oleh kedua subjek adalah beragam hal ini sesuai dengan kemampuan dan kondisi subjek dalam memaknai sebuah masalah. Subjek Az memiliki bentuk resiliensi yang lengkap dan tingkat resiliensi yang baik dalam mengatasi kondisi yang tidak subjek inginkan. Subjek sanggup bertahan dan bangkit dari keterpurukan yang menimpanya. Kedua subjek ini dalam menghadapi tekanan menanamkan keyakinan yang kuat bahwa dirinya bisa bangkit dan mampu berkembang demi kebahagiaan. Sedangkan Subjek kedua memiliki bentuk resiliensi yang cukup, meskipun memerlukan proses dan waktu untuk bisa kembali bangkit dari keterpurukan yang menimpanya. Pada subjek Fh ini dalam menghadapi tekanan ia melakukan proses secara bertahap mulai dari mengalah, bertahan, pemulihan dan berkembang.
4. Hambatan resiliensi kedua subjek muncul sebagai usaha yang asalnya dari dalam diri, yang memiliki sifat atau tujuan untuk menghalangi atau melemahkan suatu keinginan atau pun kemajuan yang hendak dicapai dalam resiliensi.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

a) Khususnya bagi remaja yang ditinggal cerai orangtuanya atau *broken home*, dengan adanya status dan kondisi baru dalam kehidupan kedepan, hal tersebut bukanlah suatu alasan untuk menyerah dalam suatu masalah. Hidup tanpa adanya orang tua bukanlah sesuatu hal yang patut dianggap remeh, karena pada dasarnya remaja juga memiliki cita-cita dan harapan yang tinggi.

b) Masyarakat sekitar mohon lebih memperhatikan nasib remaja korban perceraian misalkan tidak memberi *cap* kepada remaja korban perceraian dan sebaiknya remaja tersebut didukung potensi dirinya serta tetap diperlakukan dengan baik

2. Bagi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya Jurusan Tasawuf Psikoterapi yang berada di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Dalam hal ini, peneliti berharap agar Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya jurusan Tasawuf Psikoterapi di IAIN Tulungagung ini memfasilitasi mahasiswa, mendukung dan meningkatkan kajian-kajian dalam psikologi. Selain itu, peneliti merasakan sulitnya mencari referensi atau literatur yang berkaitan tentang resiliensi ini yang tersedia di perpustakaan fakultas maupun pusat. Sehingga diharapkan penambahan untuk penyediaan buku-buku atau literatur yang berada di

perpustakaan pusat maupun fakultas, sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam mengaksesnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kajian tentang remaja yang ditinggal cerai orangtuanya merupakan suatu hal yang sangat menarik dan selalu ada hal yang perlu dibahas dan diketahui lebih lanjut, terlebih ketika hal tersebut dihubungkan dengan dunia Psikologi. Berdasarkan pada hal tersebut, maka peneliti menyarankan dan mengharapkan untuk dapat melakukan penelitian dan pengamatan lebih mendalam lagi mengenai fenomena perceraian yang terjadi pada masyarakat. Terlebih lagi dalam kajian resiliensinya, yang terdiri dari bentuk, proses dan faktor serta dinamika yang muncul dari fenomena yang ada.